

PENGARUH PENGENDALIAN KEUANGAN TERHADAP PENGUNAAN ANGGARAN PADA KEUANGAN PUSAT II DIREKTORAT KEUANGAN ANGKATAN DARAT

S. Mia Lasmaya¹, Bulan Tati Fitria², Mulyatno³

STIE Pasundan Bandung

Email: mia_lasmaya@stiepas.ac.id¹

Email: bulan_tati@stiepas.ac.id²

Abstract

The research objective is to achieve (1) How is financial control in Kupus II Ditkuad, (2) How to use the budget in Kupus II Ditkuad, and (3) How the financial control of the use of the budget in Kupus II Ditkuad.

The results showed that the financial controls in Finance Centre II Finance Directorate of the Army in both categories and the conditions of use of the budget in the Financial Center II Finance Directorate of the Army in the category of good anyway. The influence of the financial control of the conditions of use of the budget on the test 's simple determination of 64.5 % which means that the variable X affects Y by 64.5 % while the rest is influenced by other variables.

Keywords: financial control; use of budget

Abstrak

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah (1) Bagaimana pengendalian keuangan di Kupus II Ditkuad, (2) Bagaimana penggunaan anggaran di Kupus II Ditkuad, dan (3) Bagaimana pengendalian keuangan terhadap penggunaan anggaran di Kupus II Ditkuad.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian keuangan pada Keuangan Pusat II Direktorat Keuangan Angkatan Darat pada kategori baik dan ketentuan penggunaan anggaran pada Keuangan Pusat II Direktorat Keuangan Angkatan Darat pada katagori baik pula. Pengaruh pengendalian keuangan terhadap ketentuan penggunaan anggaran pada pengujian determinasi sedehana sebesar 64,5 % yang berarti variabel X mempengaruhi variabel Y sebesar 64,5 % sedang sisanya dipengaruhi variabel lain.

Kata kunci: pengendalian keuangan; penggunaan anggaran

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Untuk menerbitkan Buku Petunjuk Teknis (Juknis) Buku Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Buku Petunjuk Lapangan (Juklap) dan pelaporannya sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaannya. Dalam Tim Pokja tersebut dikeluarkan surat

perintah dengan susunan organisasi tim untuk mempertegas tugas dan tanggungjawab dan Tim Pokja tersebut dalam surat perintah jelas nama, pangkat dan jabatannya serta jabatan dalam organisasi tim pokja. Dalam surat perintah jumlah yang hadir dalam rencana masuk dalam kelompok kerja namun dalam pelaksanaannya berhalangan hadir, maka bagi yang tidak hadir uang honor, uang makan dan uang biaya perjalanan dinas menjadi lebih sesuai anggaran yang ditetapkan yang merupakan sisa murni yang harus dikembalikan ke Kas Negara.

Keuangan Pusat II Ditkuad Dalam pelayanannya membawahi delapan pemegang Kas atau Pekas membawahi wilayah daerah areal service Bandung, Cimahi dan Bogor dengan 32 satuan kerja hal ini dirasakan kurang efisien dan efektif untuk itu untuk Rentra TA 2009-2014 akan disusutkan dari delapan Pemegang Kas menjadi 2 Pemegang Kas dan semua berkedudukan di Bandung yaitu: Pekas I merupakan gabungan pekas 09,10,,11,12,13,14 dan Pekas II merupakan penggabungan Pekas 15 dan 16 antara lain :

- 1 Pekas Gabpus 09 melayani 3 satuan kerja yaitu :
 - a Pusdik Zeni
 - b Puster Intelejen
 - c Pusdik Kesehatan
- 2 Pekas Gabpus 10 melayani 4 satuan kerja yaitu :
 - a Makodiklat I
 - b Makodiklat II
 - c Pusdik Top
 - d Puslat Pur
- 3 Pekas Gabpus 11 melayani 3 satuan kerja yaitu :
 - a Pussenif
 - b Pusdik If
 - c Pusdik Jas
- 4 Pekas Gabpus 12 melayani 3 satuan kerja yaitu :
 - a Pussenkav
 - b Yon Kav Kuda
 - c Pusdik Kaveleri
- 5 Pekas Gabpus 13 melayani 5 satuan kerja yaitu :
 - a Pussenart
 - b Pusdik Armed
 - c Pusdik Pal
 - d Pusdik Hub
 - e Dohar Instek
- 6 Pekas Gabpus 14 melayani 3 satuan kerja yaitu :
 - a. Pusdik Bekang
 - b. Pusdik Teritorial
 - c. Pusdik Pom
- 7 Pekas Gabpus 15 melayani 7 satuan kerja yaitu :
 - a. Ditajenad
 - b. Lafiad
 - c. Dis Binal
 - d. Dis Jarah
 - e. Dispsiad
 - f. Pusdik Kowad
 - g. Pusdik Ajen
 - h. Secapa
 - i. Subdit Bukku dan Coklit
 - j. Unit Verku Itjenad

8 Pekas Gabpus 16 melayani 1 satuan kerja yaitu :
Seskoad

Dalam Tim Pokja penyusunan rentra ini terdapat sisa anggaran.

Setiap tahun dalam rangka pembinaan fisik untuk memupuk persatuan dan kesatuan serta jiwa korsa Kepala Staf Angkatan Darat mengadakan pertandingan olah raga umum dan olah raga militer antara lain cabang olah raga tenis lapangan, *cross country*, lintas medan, menembak dan renang militer.

Dalam pembinaan atlet disiapkan anggaran untuk masing-masing cabang olah raga dalam anggaran tersebut terdapat uang makan untuk penambahan kalori atlet yang diusulkan tahun anggaran 2008 untuk penggunaan TA 2009 dalam realisasi terdapat kenaikan indeks uang makan, sehingga terjadi kelebihan uang makan untuk TA 2009.

Kurikulum pendidikan di militer selalu mengikuti perkembangan jaman sehingga apabila kurikulum pendidikan dirasa kurang relevan lagi, maka kurikulum yang lama perlu diadakan revisi dalam pembentukan kurikulum ini dikeluarkan surat perintah untuk merubah kurikulum baru yang terdiri dari anggota Staf Direktur Pendidikan. Dalam anggaran tersebut terdapat honor tim, uang makan serta belanja barang. Pada nama-nama yang tercantum dalam surat perintah ada diantaranya yang tidak hadir sehingga terdapat kelebihan anggaran merupakan sisa yang harus di kembalikan ke Kas Negara.

Setiap tahun anggaran Kementerian Pertahanan selalu mengadakan perekrutan melalui Komando Teritorial Kodam III/Siliwangi, dalam hal ini Ajendam III/Siliwangi melalui staf penyediaan tenaga sebagai inteks personel sehubungan regenerasi mengganti personel yang purna tugas dalam TA 2009. Alokasi yang tersedia 15 orang dari peserta 600 orang lebih, melalui tahapan seleksi dari administrasi, jasmani, kesehatan, psikologi, kesehatan jiwa, akademik, wawancara, mental idiologi dan yang terakhir pantohir. Hanya 14 orang yang memenuhi syarat untuk diberangkatkan seleksi lanjutan ke tingkat pusat di Akmil Magelang Jawa Tengah. Inilah yang menyebabkan sisa anggaran uang makan, biaya administrasi Serdik Akmil.

Dalam menjelang tutup anggaran dana cadangan yang tidak digunakan dalam penanganan yang sifat urjen / sangat mendesak pada tingkat pusat dikatakan anggaran cress program, hal tersebut tanpa koordinasi ketingkat daerah. Staf Perencana Kodam III/Siliwangi dana tersebut dikucurkan pada staf perencanaan. Kodam tidak siap untuk mengelola dana tersebut yang dalam mata anggaran diperuntukan untuk kegiatan pendidikan pembekalan guru militer dan tenaga pendidik kepada peserta didik karena peserta didik tidak ada sehingga kegiatan tersebut tidak dapat terlaksana sehingga terdapat sisa anggaran tersebut.

Dalam kegiatan pendidikan penyusunan produksi 10 komponen pendidikan masih terkait dengan anggaran cress program dalam mata anggaran kegiatan pendidikan pembekalan guru militer dan tenaga pendidik dalam pembekalan kepada peserta didik antara lain terdapat uang makan dalam penyusunan produksi yaitu mencetak bahan pengajaran berupa diktat yang harus dibagikan kepada seluruh siswa yang merupakan rangkuman seluruh mata pelajaran yang diberikan sebagai bekal kepada mantan siswa sebagai buku pegangan yang digunakan pada satuan penempatan. Dimana abiturien siswa bekerja, karena anggaran ini tidak digunakan maka akan terdapat juga sisa uang makan untuk penyusunan 10 komponen pendidikan, begitu pula untuk uang sakunya.

Program RKA tidak sesuai dengan program kerja Pusdik Top tentang hanjar Surta (Survey dan Pemetaan), foto udara pembuatan peta sehingga pusdik Top sendiri

tidak melaksanakan Surta tersebut karena tidak sesuai dengan Rengiat program kerja satu tahun anggaran, timbullah sisa anggaran yang harus dikembalikan ke Kas Negara pada akhir tahun tutup anggaran.

Hal ini disebabkan tidak terpenuhinya alokasi yang ditetapkan sesuai rencana semua, sehingga terjadi kelebihan anggaran kelebihan program D4, Teknik Elkasista (Teknik Elektronika Sistem Pertahanan), Teknik Otomotif Ranpur (Teknik Otomotif Kendaraan Tempur), Balistik (mengukur laras persenjataan serta keakuratan penembakan) yang terdapat pada Lemjiantek (Lembaga Pengkajian Teknik).

Dalam program kerja Lemjiantek mendidik program D4 untuk siswa Secaba TA 2007 Abituren Lemjiantek, ditempatkan pada satuan kerja yang sesuai dengan bidang disiplin ilmunya, serta lulusan lemjiantek mendapat prioritas untuk ikut pendidikan Secapa Regular. Namun TA 2008 tidak ada pengembangan karir lulusan Lemjiantek sehingga penawaran sekolah program Lemjiantek tidak di minati lagi oleh para bintangara, sehingga pengajuan anggaran tahun 2009 yang sudah turun tidak dapat digunakan karena animo untuk ikut pendidikan di Lemjiantek tidak ada siswa sehingga anggaran yang sudah ada tidak dapat sama sekali digunakan, sehingga terdapat sisa anggaran yang harus dikembalikan ke Kas Negara, reward atau kelanjutan pengembangan karir lulusan Lemjiantek tidak ada. Berdasarkan uraian diatas dari anggaran 1TA sebesar + 18.000.000.000,- sedangkan yang tidak terserap sebesar 2.113.173.375,- sehingga sekitar 11,7%.

Identifikasi dan Rumusan Masalah

Dengan perencanaan yang terkoordinasi antara satu bagian dengan bagian yang terkait didukung dengan pengawasan keuangan yang lebih memadai untuk mencapai optimalisasi penggunaan anggaran, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian keuangan di Kupus II Ditkuad
2. Bagaimana penggunaan anggaran di Kupus II Ditkuad.
3. Bagaimana pengendalian keuangan terhadap penggunaan anggaran di Kupus II Ditkuad.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian untuk mendapatkan data dan informasi sebagai realita ternyata mengenai pengaruh pengendalian keuangan terhadap program dan anggaran hingga lebih efektif dalam penggunaan anggaran di Kupus II Ditkuad.

Tujuan Penelitian untuk mendapatkan jalan keluar dari permasalahan yang dikemukakan dalam identifikasi masalah yaitu :

1. Untuk mengetahui pengendalian keuangan di Kupus II Ditkuad.
2. Untuk mengetahui penggunaan anggaran di Kupus II Ditkuad.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengendalian keuangan terhadap penggunaan anggaran di Kupus II Ditkuad

TINJAUAN PUSTAKA

Pengendalian Keuangan

Menurut Nora Hilmia (2010:4) pengertian pengendalian keuangan adalah sebagai berikut:

“Fokus utama dalam pengendalian adalah suatu inisiatif yang dipilih yang akan mengubah kemungkinan dan pencapaian hasil yang diharapkan.”

Menurut Glenn A Welsch C.P,A diterjemahkan R.A Fadly (2005 : 25) dalam bukunya Penyusunan Anggaran Perusahaan mendefinisikan Pengendalian sebagai berikut:

“Tindakan yang diperlukan untuk meyakinkan bahwa tujuan-tujuan, rencana-rencana dan standar-standar sedang tercapai.”

Menurut Drs Gunawan Adisaputra M.B.A (2001: 6) mendefinisikan anggaran sebagai berikut:

Suatu pendekatan yang formal dan sistimatis daripada pelaksanaan tanggungjawab manajemen didalam perencanaan kordinasi dan pengawasan.

Sedangkan menurut Munandar (2001 :10) ialah :

Suatu rencana yang disusun secara sistimatis meliputi seluruh kegiatan perusahaan, dinyatakan dalam unit kesatuan moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang.

Fokus sistem pengendalian secara tradisional

- a. Karyawan yang punya integritas
- b. Memisahkan tugas dan tanggung jawab
- c. mendefinisikan wewenang
- d. Menetapkan metode yang sistimatis
- e. Memastikan dokumentasi memadai
- f. Menjaga aktiva dengan desain prosedur yang memadai
- g. Mendesain pengecekan independen untuk meningkatkan akurasi.

Pengawasan keuangan merupakan unsur pokok dari pengendalian keuangan yang pelaksanaannya dilakukan sebagai berikut :

- a. Pengawasan Intern

Yaitu pengawasan yang dilakukan oleh organ atau badan Kementrian Pertahanan dan TNI baik oleh badan keuangan, atasan langsung taktis atau tehnik maupun badan pemeriksa wasrik.

- b. Pengawasan Langsung (*Operatif*)

Dilaksanakan dengan mengadakan pengawasan dan pemeriksaan setempat terhadap semua jajaran badan keuangan dengan cara inspeksi ,kunjungan staf dan survey.

- c .Pengawasan Tidak Langsung (*Administrative*)

Dilaksanakan dengan cara mengadakan pencocokan dan penelitian terhadap data atau dokumen keuangan yang diterima melalui saluranadministrasi yang telah ditetapkan.

- d. Pengawasan Melekat

Merupakan kewajiban setiap atasan langsung taktis maupun tehnik untuk selalu mengadakan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan yang dilaksanakan oleh pekas atau bendaharawan yang bersangkutan.

Sistem Pengendalian intern

Menurut Azhar Susanto (2007 :103) yaitu sebagai berikut:

“Pengendalian intern ialah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan” bahwa tujuan organisasi dapat dicapai melalui : Efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya dan ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku.

Pengertian sistem pengendalian intern menurut IAI dalam SPAP (2006) adalah sebagai berikut :

“Sistem pengendalian intern merupakan suatu usaha terdiri dari kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memberikan keyakinan (*assurance*) memadai bahwa tujuan tertentu satuan usaha akan dicapai “

Pada mulanya istilah pengendalian internal dikenal dengan istilah “internal check” yang kemudian sejak tahun 1949 berubah menjadi pengendalian internal.

Sedangkan menurut Mulyadi (2002 :181-182) pengertian pengendalian intern adalah sebagai berikut :

“Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personal lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan berikut ini yakni keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan efektifitas dan efisiensi operasi.”

Berdasarkan beberapa definisi pengertian pengendalian intern diatas jelaslah bahwa sistem pengendalian intern terdiri dari kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk mencapai sasaran dan tujuan perusahaan.

Menurut Nugroho Widjayanto (2001 :18) Pengendalian internal adalah (*internal control*) suatu sistem pengendalian yang meliputi struktur organisasi beserta semua metode dan ukuran yang diterapkan dalam perusahaan dengan tujuan :

1. Mengamankan aktiva perusahaan
2. Mengecek kecermatan dan ketelitian data akuntansi
3. Meningkatkan efisiensi
4. Mendorong agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh segenap jajaran organisasi.

Kerangka Pemikiran

Mengingat dana yang dialokasikan pemerintah terbatas, maka penggunaan anggaran harus benar-benar terarah dan terkendali untuk memperoleh tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhatikan skala prioritas dalam pelaksanaannya.

Oleh karena itu peranan pengendalian keuangan sangat penting guna tercapainya penggunaan anggaran yang efektifitas dan mempunyai dimensi memilih tujuan serta peralatan yang tepat, tercapai sasaran yang ditetapkan, apa yang dilakukan tidak mengandung kesalahan :

1. Tepat waktu
2. Tepat orang
3. Tepat sasaran
4. Tepat jumlah

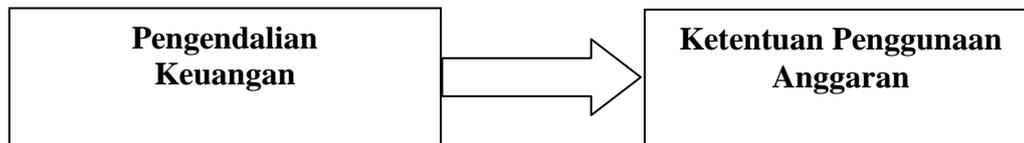
Untuk mengetahui ketaatan terhadap peraturan yang berlaku sertahambatan yang dihadapi pada badan-badan keuangan yang ada dalam jajaran keuangan di Keuangan Pusat II Direktorat Keuangan Angkatan darat, maka Kupus II mengadakan pengendalian intern. Menurut Mulyadi (2002 : 181-182) Pengertian pengendalian intern adalah sebagai berikut :

- a. Keandalan Laporan Keuangan.
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
- c. Efektifitas dan efisiensi operasi.

Dari tujuan pengendalian intern penggunaan anggaran, maka pengaruh pengendalian keuangan dalam mencapai penggunaan anggaran yang efektif dapat meliputi :

- a. Mengamankan kekayaan perusahaan, mengingat terbatasnya alokasi anggaran dari pemerintah dan penyelenggaraannya mempunyai resiko terhadap penyelewengan maka perlu adanya pengamanan atas penggunaan anggaran dan pencatatannya dalam pengamanan pencatatan anggaran mulai dari perencanaan, pengotorisasian, penyaluran anggaran, pencairan anggaran, pelaporan sampai pada pertanggungjawabannya.
- b. Menguji keandalan laporan keuangan pengendalian keuangan yang memadai atas prosedur akan meningkatkan keandalan laporan keuangan, hal tersebut didukung dengan beberapa factor diantaranya ada pemisahan fungsi antara bagian pengujian, bagian pencatatan dan bagian pembayaran.

- c. Mendorong efektifitas penggunaan anggaran-anggaran perlu dilaksanakan pengendalian keuangan agar antara tujuan yang telah ditetapkan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Mendorong dipatuhi kebijakan manajemen atas anggaran dalam pengajuan anggaran.



Gambar 1 Paradigma Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu suatu metode yang mengumpulkan, menyajikan serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti.

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penulisan ini adalah pengendalian keuangan dan efektifitas penggunaan anggaran.

Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Penelitian Kepustakaan
Yaitu pengumpulan data teoritis dengan menggunakan literatur-literatur, buku, sertakarya tulis yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.
- b. Penelitian lapangan
Yaitu pengumpulan data yang dibutuhkan secara langsung pada obyek yang diteliti. Adapun cara-cara yang dilakukan dalam penelitian lapangan / pengumpulan data adalah sebagai berikut :
 - Wawancara (Interview)
Yaitu tehnik pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung dengan personel yang berhubungan langsung dengan obyek penelitian secara tatap muka langsung dengan menyiapkan quesioner sebagai pedoman wawancara dengan maksud untuk mendapatkan kejelasan mengenai data yang diperlukan.
 - Observasi.
Yaitu tehnik pengumpulan data melalui penelitian secara langsung terhadap catatan dan dokumen-dokumen satker yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, hanya mengamati satu bagian staf pencatatan misalnya bagian akuntansi, melihat bagaimana kerjanya, bagaimana sikap perilakunya.
 - Kuesioner.
Yaitu merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang tertulis kepada responden yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

Tehnik Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi satuan kerja di bawah pelayanan Kupus II Ditkuad yang berjumlah 32 mengingat jumlah satuan kerja yang diteliti dibawah 100, maka seluruh satuan kerja dijadikan responden dengan demikian tidak ada sample.

Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data primer dilapangan, instrument data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Kuisisioner yang berupa beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data pengendalian keuangan (x) dan efektifitas penggunaan anggaran (y) pada Keuangan Pusat II Direktorat Keuangan Angkatan darat.
- Pedoman wawancara yang ditujukan kepada pihak satuan kerja untuk mengumpulkan data tentang pengendalian keuangan dan efektifitas penggunaan anggaran.

Mengingat hasil operasional variabel untuk independent variabel dan dependen variabel diperoleh skala data ordinal, maka bentuk instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang pedoman social. Jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negative dengan penentuan dengan skala likert.

HASIL PENELITIAN

Analisis Korelasi

Untuk mengetahui hubungan pengendalian keuangan (X) dengan ketentuan penggunaan anggaran (Y) digunakan analisis korelasi Pearson dengan hasil perhitungan dengan SPSS sebagai berikut :

Tabel 1 Correlations

		x	y
x	Pearson Correlation	1	.803**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
y	Pearson Correlation	.803**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,803, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara pengendalian keuangan (X) dengan penggunaan anggaran (Y) pada Kupus II Ditkuad

Tabel 2 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.581	5.247		.111	.913
	x	.953	.129	.803	7.385	.000

a. Dependent Variable: y

Diperoleh model regresi sebagai berikut : $\hat{Y} = 581 + 953 X$

Nilai konstanta a sebesar 581 memiliki arti bahwa ketika pengendalian keuangan (X) bernilai 0 maka ketentuan penggunaan anggaran (Y) bernilai 581. Sedangkan koefisien regresi b memiliki arti bahwa jika variabel pengendalian keuangan (X) meningkat sebesar satu satuan, maka efektifitas penggunaan anggaran sebesar 953.

Koefisien Diterminasi

Berdasarkan pengaruh pengendalian keuangan (X) dengan efektifitas penggunaan anggaran (Y) ditunjukkan oleh koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,803)^2 \times 100\% \\
 &= 64,4\%
 \end{aligned}$$

Tabel 3 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 ^a	.645	.633	4.27862

a. Predictors: (Constant), x

Artinya, pengendalian keuangan (X) memberikan pengaruh sebesar 64,4% terhadap ketentuan penggunaan anggaran (Y) sedangkan sisanya sebesar 35,6% ketentuan penggunaan anggaran dapat di terangkan oleh variabel lainnya yang tidak di teliti oleh penulis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Pengendalian keuangan pada Keuangan Pusat II Direktorat Keuangan Angkatan Darat pada kategori baik dibuktikan pada distribusi frekuensi mengenai tanggapan responden yang menunjukkan skor rata-rata 4,17 %
- b. Ketentuan penggunaan anggaran pada Keuangan Pusat II Direktorat Keuangan Angkatan Darat pada katagori baik dibuktikan pada distribusi 4,16% .frekuensi mengenai tanggapan responden yang menunjukkan skor rata-rata 4,16 %.
- c. Pengaruh pengendalian keuangan terhadap ketentuan penggunaan anggaran pada pengujian determinasi sederhana sebesar 64,5 % yang berarti variabel X mempengaruhi variabel Y sebesar 64,5 % sedang sisanya dipengaruhi variabel lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya, terdapat beberapa saran atau rekomendasi yang perlu dikemukakan yaitu :

- a. Guna meningkatkan pengendalian keuangan pada Keuangan PusatII Direktorat Keuangan Angkatan Darat kekuatan personel agar terpenuhi sesuai DSPP (Daftar Susunan Personel dan Perlengkapan) khususnya dibagian pengendalian keuangan agar dapat meningkatkan kinerja dibidang pengendalian keuangan.
- b. Perlunya penambahan piranti keras (*hardware*) berupa computer guna keakuratan pencatatan, informasi laporan keuangan dan penyimpanan data.
- c. Perlunya saling koordinasi pihak terkait dibidang anggaran guna dapat diawasi sisa anggaran akhir tahun tidak terlalu banyak.
- d. Dalam perencanaan kebutuhan anggaran agar mengacu pada kebijakan komando atas.
- e. Para personel bagian pengendalian agar memiliki spesialisasi pengendalian keuangan baik melalui kursus atau sekolah formal guna meningkatkan profesional kinerja dibidang pengendalian keuangan serta ketentuan penggunaan anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Sutanto, 2007, Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Kesatu, Lingga jaya, Bandung.
- Anthony Dearden dan Bedfond (1994-2004), alih bahasa oleh Agus Maulana, Sistem pengendalian Manajemen, Edisi kelima ,Erlangga, Jakarta
- Bambang Hartadi, Sistem Pengendalian intern, BPFE Yogyakarta,2001
- Clenn A.Welsch, 2002 diterjemahkan oleh Padly Penyusunan Anggaran Perusahaan,edisi empat Bumi Aksara ,Jakarta
- George H . Bonar dan S. Hopwood, 2001, alih bahasa oleh Amir A Jusuf dan Rudi M.T, Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Sembilan, Andi, Yogyakarta.
- Gunawan Adiputra Drs,M.B.A , 2001,Anggaran Perusahaan BPFE YK edisiEmpat jogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2006, Standar Profesional Akuntansi Publik, STIE YPKN, Yogyakarta.
- Krimiaji, 2005, Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Kedua, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- La Midjan dan Ashar Sutanto, 2001, Sistem Informasi Akuntansi II, Lembaga Informatika Akuntansi, Bandung
- Mulyadi, 2001, Sistem Akuntansi, Edisi ketiga, Salemba empat Jakarta
- Marshall B. Romney dan Paul J, Steinbart, 2005, Accounting Information System, Edisi Kesembilan, salemba Empat , Jakarta.
- Mulyadi, 2002, Auditing I, Edisi Keenam, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, 2003.